BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pada umumnya mendambakan hidup sehat lahir dan batin. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, disamping kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan, karena hanya dengan kondisi kesehatan yang baik serta tubuh yang prima manusia dapat melaksanakan proses kehidupan untuk tumbuh dan berkembang menjalankan segala aktivitas hidupnya. Berbagai cara bisa dilakukan dalam rangka memperoleh kesehatan yang optimal, dan salah satunya adalah dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun sebagai cara pencengahan penularan penyakit.

Makanan adalah faktor utama dalam sebuah rantai kehidupan manusia di bumi ini, manusia memerlukan energi untuk melakukan aktivitas sehari-harinya, dan energi dapat dihasilkan dari banyaknya asupan makanan yang dikonsumsi oleh tubuh serta tingginya kadar gizi yang mencukupi atau sering disebut makanan yang sehat dan bergizi.

Makanan yang awal mulanya dikatakan sehat dan bergizi pun bisa berubah seketika menjadi makanan yang tidak sehat apabila kita makan dengan kondisi tangan yang tidak bersih, karena kuman yang menempel ditangan kita akan menempel pada makanan yang kita makan, secara otomatis kuman akan ikut masuk kedalam tubuh kita. Keadaan seperti ini sering dialami oleh anak – anak, misalnya sehabis bermain mereka terkadang langsung mengambil makanan dan memakannya tanpa mencuci tangannya terlebih dahulu.

Diare, infeksi mata, cacingan dan infeksi saluran pernapasan termasuk dalam penyakit yang menular dengan cepat. Meski demikian, penyakit-penyakit tersebut sebenarnya bisa dicegah, salah satu caranya dengan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun. Sebuah penelitian yang dimuat dalam *Chocrane Library Journal* tahun 2007 menyebutkan mencuci tangan menggunakan sabun efektif menahan virus ISPA. Riset di Inggris tahun 2007 juga menyebutkan mencuci tangan menggunakan sabun dapat mencegah penyakit lebih efektif dibandingkan obat dan vaksin untuk menghentikan flu.

Mencuci tangan saja adalah salah satu tindakan pencegahan yang menjadi perilaku sehat dan baru dikenal pada akhir abad ke-19. Perilaku sehat dan pelayanan jasa sanitasi menjadi penyebab penurunan tajam angka kematian dari penyakit menular yang terdapat pada negara-negara kaya (maju) pada akhir abad-19 ini. Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun.(**Sri Astutik, 2009**)

Pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, sekarang sudah jadi agenda Internasional. Ini dibuktikan dengan peringatan gerakan Cuci Tangan menggunakan Sabun yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) setiap tanggal 15 Oktober. Hal ini menjadi agenda utama internasional untuk meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Bukan hanya menjadi agenda internasional tetapi kegiatan ini harus menjadi agenda dalam keluarga dan masuk kedalam pendidikan kesehatan disekolah, karena kegiatan mencuci tangan harus di tanamkan sedari kecil karena jika tidak dibiasakan cuci tangan akan sulit mengubahnya ketika dewasa nanti karena jika suatu kebiasaan yang baik kita berikan kepada anak – anak maka

seorang anak secara otomotis akan melakukan suatu respon aktifitas terhadap apa yang dia lihat dan dia pelajari bila kebiasaan itu terjadi secara berulang – ulang maka anak akan melakukan suatu tindakan yang sama yang akan menimbulkan pembiasaan. Karena anak – anak adalah bagian dari komunitas yang paling bersemangat, antusias, dan terbuka terhadap ide – ide baru dan dapat bertindak sebagai penyalur perubahan perilaku dengan cara memberikan edukasi salah satunya mencuci tangan menggunakan sabun

Kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun seharusnya juga dibarengi dengan pengadaan fasilitas mencuci tangan di sekolah-sekolah. Harusnya ditiap sekolah ada wastafel dengan air mengalir, toilet yang bersih, serta tisu sekali pakai untuk mengeringkan tangan. Selain pengadaan wastafel, air yang digunakan untuk mencuci tangan pun seharusnya yang bersih dan sehat.

Berdasarkan hal tersebut, maka pencegahan penyakit diare dan penyakit lain yang ditularkan melalui air dapat dilakukan dengan penyediaan air bersih, pengunaan jamban sehat pembuangan limbah cair dan padat rumah tangga, pengolahan air minum yang sehat dan aman ditingkat rumah tangga serta peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun ternyata dapat mengurangi insiden diare hingga 50 persen atau menyelamatkan sekitar sejuta jiwa anak di dunia setiap tahun. Sememtara hasil riset Koalisi Untuk Indonesia Sehat (KUIS) yang didukung program lifebuoy berbagi sehat di beberapa daerah di Indonesia membuktikan 80 persen responden, termasuk ibu – ibu yang memiliki balita, ternyata tidak mencuci tangannya dengan sabun sebelum makan, bahkan setelah buang air besar maupun kecil. (**Sri Astutik, 2009**)

1.2 Identifikasi Masalah

a. Anak – anak sangatlah rentan terhadap penyakit.
b. Tingkat kesadaran anak – anak untuk mencuci tangannya sebelum makan sehabis bermain masih kurang, mereka kurang paham dengan kondisi tangan yang tidak bersih akan meningkatkan kemungkinan penularan penyakit lebih tinggi dan apabila tangan selalu bersih penularan penyakit bisa dibatasi.
c. Tingkat pengetahuan mengenai tata cara mencuci tangan menggunakan baik masih kurang dikalangan anak – anak.
d. Di sekolah - sekolah tertentu sarana dan fasilitas air bersih masih menjadi kendala.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diambil yaitu menggalakkan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan meningkatkan pemahaman tentang cara mencuci tangan menggunakan sabun sebagai pencegahan terhadap penyakit yang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup manusia.

1.4 Batasan Masalah

Masalah kebersihan tangan ini hanya dibatasi pada pelajar (Taman Kanak - Kanak), yang berusia 4 – 6 tahun. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terus meningkatnya jumlah kematian akibat penyakit antara lain diare, ISPA dan cacingan pada anak – anak, karena data dari WHO menunjukan penyakit – penyakit tersebut merupakan penyebab kematian tertinggi pada anak – anak. Mereka harus diberikan kesadaran bahwa kebiasan mencuci tangan menggunakan sabun adalah hal yang baik,dengan diberikannya

pemahaman tentang bagaimana cara mencuci tangan yang baik. Selain sebagai salah satu cara pencegahan penularan penyakit juga mengajarkan anak – anak untuk hidup sehat.

Kurun waktu penelitian yaitu satu bulan. Karena keterbatasan waktu penelitian dan latar belakang bidang keahlian maka pembahasan akan dibatasi pada tempat penelitian dilakukan tiga sekolah Taman Kanak – Kanak yang berada didaerah Sekeloa Bandung.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan kampanye dari menggalakan mencuci tangan menggunakan sabun sebagai pencegahan terhadap penyakit yang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup manusia antara lain:

1. Memberikan informasi betapa pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun.
2. Mengajak untuk hidup sehat sedari kecil karena akan berdampak baik untuk hari esok.